

## ABSTRAK

**Abdullah Syarif**, 210103020158. *Penguatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Pendekatan Spiritual: Studi Tentang Salat Sunah Empat Surah di Pondok Tahfizhul Qur'an Al-Ihsan 2 Putra Desa Bentok Kecamatan Bati-Bati*. Pembimbing (I) Dr. Saifuddin M. Ag., (II) Najib Irsyadi, S.Th.l., M.Hum., Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushulluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2025.

**Kata Kunci:** *Penguatan Hafalan, Pendekatan Spiritual, Salat Sunah Empat Surah, Pondok Tahfizhul Qur'an Al-Ihsan 2 Putra*

Pembelajaran dan penguatan hafalan Al-Qur'an di pesantren tidak hanya bertumpu pada metode teknis, tetapi juga diperkaya dengan pendekatan spiritual yang menginternalisasi nilai-nilai ruhani dalam jiwa para santri. Salah satu bentuk praktik spiritual yang hidup di kalangan santri adalah pengamalan salat sunah empat surah yakni Surah As-Sajdah, Yā-Sīn, Ad-Dukhān dan Al-Mulk yang secara khusus dilaksanakan setiap malam Jumat sebagai amalan rutin. Tradisi ini diyakini memiliki dimensi keberkahan tersendiri, baik dalam aspek keilmuan maupun spiritualitas, khususnya dalam mendukung kelancaran hafalan Al-Qur'an.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana praktik dan pemahaman para santri terhadap salat sunah empat surah, serta melakukan studi akan pengaruhnya terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an di Pondok Tahfizhul Qur'an Al-Ihsan 2 Putra, Desa Bentok, Kecamatan Bati-Bati. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), yang melibatkan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sebanyak 5 dari 24 Ustadz dan 10 santri laki-laki dipilih sebagai responden dari total 190 santri, berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam pelaksanaan amalan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik salat sunah empat surah tidak hanya menjadi bentuk ritual mingguan, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen spiritual yang memperkuat kesadaran diri, konsistensi ibadah, serta menumbuhkan ketenangan batin dalam proses menghafal. Para santri menilai bahwa pelaksanaan amalan ini membawa pengaruh positif terhadap semangat dan fokus mereka dalam menghadapi tantangan hafalan. Dalam perspektif *living Qur'an*, praktik ini merupakan perwujudan dari nilai-nilai Qur'ani yang dihidupkan dalam aktivitas keseharian, menjadikan Al-Qur'an tidak hanya dihafal secara lafaz, tetapi juga diresapi secara makna dalam perilaku dan spiritualitas santri.